

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian produk pengembangan sediaan gel ekstrak daun sirsak (*Annona Muricata L*) yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekstrak etanol daun sirsak (*Annona Muricata L*) terbukti mengandung senyawa metabolit sekunder berupa flavonoid, terpenoid dan alkaloid sebagai senyawa antibakteri bakteri penyebab jerawat (*Staphylococcus epidermidis*)
2. Konsentrasi formulasi sediaan gel ekstrak daun sirsak (*Annona Muricata L*) yang paling baik untuk menghambat aktivitas antibakteri penyebab jerawat (*Staphylococcus epidermidis*) adalah formulasi gel dengan konsentrasi tertinggi yaitu 12% dengan diameter rata-rata daerah hambat 7,3mm.
3. Hasil evaluasi formulasi sediaan gel ekstrak daun sirsak (*Annona Muricata L*) telah memenuhi standart nasional indonesia (SNI) No. 01-2346-2006 dan Farmakope Indonesia (FI) baik dari uji organoleptik, homogenitas, kadar pH dan daya sebaranya.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka perlu diperhatikan :

- a. Bagi Peneliti
 1. Perlu adanya pengembangan produk dalam hal pengujian lebih lanjut termasuk uji praklinis dan klinis sebagai syarat suatu produk dapat digunakan dan diedarkan..
 2. Sebaiknya saat penelitian, peneliti bisa lebih memperhatikan sterilitas alat dan media supaya meminimalisir terjadinya kontaminasi.

3. Sebaiknya pada saat penelitian, peneliti harus lebih memperhatikan pengaruh suhu panas saat proses penguapan etanol di waterbath supaya bisamenjada kestabilan dari ekstrak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Sebaiknya apabila dilakukan penelitian baru digunakan konsentrasi dan formulasi ekstrak yang berbeda dari penelitian ini, agar diketahui perbandingan formulasi yang mana yang lebih baik.
2. Sebaiknya saat uji aktivitas antibakteri ekstrak yang digunakan ekstrak yang baru dan belum dilakukan penyimpanan yang lama, karena lama penyimpanan ekstrak akan mempengaruhi aktivitas antibakterinya
3. Perlunya melakukan penelitian dengan membandingkan penggunaan metode uji antibakteri agar diketahui metode mana yang paling baik dalam uji antibakteri penyebab jerawat (*Staphylococcus Epidermidis*)
4. Perlunya dilakukan uji evaluasi sediaan gel kembali setelah 2 minggu penyimpanan agar dapat diketahui stabilitas sediaan gel secara berkala.
5. Perlunya memperhatikan faktor usia, lingkungan, dan waktu panen saat pemilihan sampel simplisia agar jumlah senyawa metabolit sekunder lebih optimal.

UNUGIRI